



Analisa Strategi Penerapan Aplikasi “SRIKANDI” (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi) dengan SWOT Analisis terhadap Efektifitas dan Efisiensi Kinerja RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi

Novitrayanti^{1*}, Alizar Hasan², Perengki Susanto³, Hendra Lukito⁴

¹⁻⁴Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, Indonesia

Email: novitrayanti0404@gmail.com

*Korespondensi penulis : Novitrayanti

Abstract. *Advances in information technology are driving digital transformation in hospital administration, including through the implementation of the Integrated Dynamic Archiving Information System (SRIKANDI) application. Dr. Achmad Mochtar General Hospital in Bukittinggi, as a referral hospital in West Sumatra, has implemented the SRIKANDI application to improve the effectiveness and efficiency of administrative and archival management. However, its implementation still faces various challenges, such as system disruptions, limited internet connectivity, and a lack of staff understanding regarding the application's use. This study aims to analyze the implementation strategies of the SRIKANDI application regarding the effectiveness and efficiency of performance at Dr. Achmad Mochtar General Hospital in Bukittinggi using SWOT analysis. This study employs a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation using source triangulation techniques involving application users, structural officials, and relevant department heads. The results of the study indicate that the SRIKANDI application is capable of increasing the speed of records management, facilitating document retrieval, supporting a paperless system, and enhancing administrative transparency and accountability. The SWOT analysis places the organization in Quadrant II (WO Strategy), which involves leveraging opportunities to address weaknesses. The study's conclusions indicate that the implementation of the SRIKANDI application has a positive impact on the effectiveness and efficiency of hospital administration; however, improvements in technological infrastructure, ongoing training, outreach, and the development of standard operating procedures (SOPs) are necessary to ensure the application's implementation runs optimally and sustainably.*

Keywords: SRIKANDI Application, Effectiveness, Performance Efficiency

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi digital dalam pengelolaan administrasi rumah sakit, termasuk melalui penerapan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi sebagai rumah sakit rujukan di Sumatera Barat menerapkan aplikasi SRIKANDI untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi dan arsip. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala seperti gangguan sistem, keterbatasan jaringan internet, serta kurangnya pemahaman pegawai terhadap penggunaan aplikasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi penerapan aplikasi SRIKANDI terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi sumber yang melibatkan pengguna aplikasi, pejabat struktural, dan kepala bagian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SRIKANDI mampu meningkatkan kecepatan pengelolaan arsip, mempermudah pencarian dokumen, mendukung sistem paperless, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas administrasi. Analisis SWOT menempatkan organisasi pada kuadran II (Strategi WO), yaitu memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SRIKANDI memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi administrasi rumah sakit, namun diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan, sosialisasi, serta penyusunan SOP agar implementasi aplikasi dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Aplikasi SRIKANDI, Efektifitas, Efisiensi Kinerja

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital dalam sektor pelayanan kesehatan, termasuk pada sistem administrasi dan kearsipan rumah sakit (Sari et al., 2025). Rumah sakit sebagai institusi pelayanan publik dituntut mampu memberikan pelayanan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel melalui pemanfaatan teknologi informasi (Sofianto, 2020). Salah satu bentuk transformasi digital tersebut adalah penerapan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) yang dikembangkan pemerintah untuk mendukung pengelolaan arsip dan tata kelola administrasi berbasis elektronik (Utami et al., 2024); (Noor et al., 2023). Penerapan sistem informasi kearsipan digital dinilai mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen, mempercepat proses pelayanan administrasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam organisasi pelayanan public (Akbar, 2025); (Rasyida, 2024). Selain itu, penggunaan sistem informasi berbasis digital juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik melalui pengurangan birokrasi manual dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya organisasi (Rahmawati et al., 2023). Dalam konteks rumah sakit, digitalisasi administrasi menjadi kebutuhan penting karena tingginya volume dokumen dan kompleksitas pelayanan kesehatan yang harus dikelola secara efektif dan berkelanjutan.

Fenomena yang terjadi di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi menunjukkan adanya upaya transformasi digital melalui penerapan aplikasi SRIKANDI sebagai bagian dari sistem administrasi rumah sakit. RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi merupakan rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang memiliki beban pelayanan dan administrasi cukup tinggi sebagai rumah sakit rujukan di wilayah Sumatera Barat. Implementasi aplikasi SRIKANDI diharapkan mampu mendukung pengelolaan surat masuk, disposisi surat, tindak lanjut administrasi, serta pengarsipan secara elektronik sehingga proses birokrasi menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala seperti belum optimalnya pemanfaatan aplikasi oleh pegawai, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi, resistensi terhadap perubahan sistem kerja manual ke digital, serta belum maksimalnya integrasi sistem dalam mendukung operasional administrasi rumah sakit. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi di organisasi publik sangat dipengaruhi oleh kesiapan

sumber daya manusia, dukungan manajemen, dan infrastruktur teknologi informasi yang memadai (Iqbal & Juhad, 2026); (Anhar & Anhar, 2026).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya penerapan aplikasi SRIKANDI dalam mendukung efektivitas dan efisiensi kinerja rumah sakit, khususnya pada aspek administrasi dan pengelolaan arsip. Penggunaan aplikasi SRIKANDI secara optimal dapat membantu mempercepat proses persuratan, mempermudah koordinasi antarbagian, mengurangi penggunaan kertas (paperless), serta menghemat biaya operasional dan waktu kerja. Selain itu, penerapan sistem digital juga mendukung terciptanya tata kelola rumah sakit yang transparan, akuntabel, dan terintegrasi. Penelitian mengenai strategi penerapan aplikasi SRIKANDI menjadi penting dilakukan karena keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh strategi organisasi dalam mengelola perubahan, meningkatkan kompetensi pegawai, dan mengatasi hambatan implementasi. Analisis strategi melalui pendekatan SWOT diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penerapan aplikasi SRIKANDI sehingga dapat dirumuskan strategi implementasi yang tepat dan berkelanjutan (Yungkul, 2025); (Pertiwi et al., 2026).

Kesenjangan penelitian (research gap) dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus menganalisis strategi penerapan aplikasi SRIKANDI terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja rumah sakit, terutama di lingkungan rumah sakit pemerintah daerah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada implementasi sistem informasi rumah sakit secara umum atau pada aspek pelayanan kesehatan, sedangkan penelitian terkait implementasi aplikasi SRIKANDI pada sektor kesehatan masih relatif sedikit. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji penerapan aplikasi SRIKANDI menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk melihat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis strategi penerapan aplikasi SRIKANDI dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi melalui pendekatan SWOT sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi strategis bagi pengembangan sistem administrasi digital di rumah sakit pemerintah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam penerapan aplikasi SRIKANDI dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Penelitian dilakukan melalui analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam implementasi aplikasi SRIKANDI. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan key informan, yaitu pejabat struktural, kepala bagian terkait, serta pengguna aplikasi SRIKANDI di lingkungan rumah sakit. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, kebijakan internal, arsip penggunaan aplikasi, serta literatur yang berkaitan dengan sistem administrasi digital dan implementasi aplikasi SRIKANDI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses penggunaan aplikasi SRIKANDI di lingkungan kerja rumah sakit, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai manfaat, kendala, dan dukungan manajemen terhadap implementasi aplikasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dari berbagai informan dan dokumen penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian dipadukan dengan analisis SWOT guna menentukan posisi strategi implementasi aplikasi SRIKANDI dalam meningkatkan kinerja administrasi di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kuisioner yang di bagikan kepada pengguna srikandi di dapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Responden terdiri dari 29 orang 21 Orang perempuan (72%) dan laki-laki 27,6%, dengan lama bekerja dibagian administrasi lebih besar dari 6 tahun 44,8 %, serta bagian bidang yang menggunakan bagian umum sebanyak 9 orang (31,03 %) dan SDM sebanyak 7 orang atau 31,03%. Dan yang menggunakan aplikasi Seikandi dalam pekerjaan sehari hari ada 9 orang(31,%) dan 8,27% beberapa kali dalam seminggu dan pegawai yang merasakan mendapat pelatihan cukup memadai ada 16

orang atau 55,2 %, sedangkan mendapat pelatihan tapi kurang memadai sekitar 6 orang atau 20,7 %.

- b. Dengan SWOT analisis kekuatan Strength aplikasi Srikandi memudahkan pekerjaan dalam pengelolaan surat menyurat sebesar 48,3 %, dan kelebihan aplikasi srikandi mengurangi penggunaan /efisiensi kertas sebesar 58,6 %, kelemahan dari kendala yang dialami dalam penggunaan aplikasi Srikandi sistem sering error atau lambat sebesar 65,5 %, Peluang Opportunities potensi jangka panjang penerapan Aplikasi Srikandi di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, meningkatkan efisiensi dengan pengurangan penggunaan kertas sebesar 55,2 %, sementara dukungan manajemen cukup mendukung sebesar 62,1 %, ancaman kekhawatiran terkait keamanan data arsip digital dalam aplikasi Srikandi tidak terlalu khawatir sebesar 48,3 %.
- c. Aplikasi Srikandi meningkatkan Efektifitas dan efisiensi kinerja dapat dilihat hasil penelitian cukup membantu meningkatkan kecepatan dalam pekerjaan pengelolaan arsip dibanding dengan cara manual sebelumnya 51,7%, lebih efektif dan tepat sasaran. dan apalikasi Srikandi mempermudah pencarian dan akses dokumen jauh lebih mudah di banding sistem manual sebelumnya 48,3%,
- d. Penggunaan aplikasi Srikandi sangat membantu dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan arsip, 51,7%, dan pengurangan risiko kehilangan dokumen sebesar 51,7%, serta aplikasi Srikandi membuat pekerjaan lebih efisien hemat waktu dan hemat sumber daya sebesar 51,7 %,, dan penggunaan aplikasi Srikandi mengurangi waktu yang diburrtuhkan untuk pengarsipan dokumen menjadi jauh lebih cepat sebesar 58,6%, dan aplikasi Srikandi mengurangi penggunaan kertas (paper less) dalam administrasi RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi sangat berkurang sebesar 57,1 %
- e. Strategi dan rekomendasi dari responden untuk lebih ditingkatkan sosialisasi serta pelatihan penggunaan aplikasi srikandi, adanya kebijakan dan SOP membantu pengguna lebih mudah menggunakan aplikasi Srikandi.

Setelah dilakukan wawancara terstruktur dengan pengguna aplikasi Srikandi dengan menyebarkan pertanyaan kepada setiap pengguna Aplikasi Srikandi, dan langsung melaksanakan observasi lapangan tentang dilakukan wawancara mendalam dengan wadir umum dan SDM, serta bagian umum dan SDM yang secara langsung

banyak menggunakan aplikasi srikandi dalam kegiatan administrasi yang bisa dikatakan key informan :

Wawancara Informan III

Setelah sebelumnya di ajukan pertanyaan secara umum melalui penyebaran pertanyaan kepada semua pengguna aplikasi Srikandi, dan didapatkan gambaran secara umum bagi pengguna Aplikasi srikandi memudahkan surat menyurat mengurangi penggunaan kertas. Menurut Mr. Dave, apakah penggunaan aplikasi SRIKANDI membantu mempercepat proses surat menyurat serta kendala teknis yang dirasakan selama penggunaan aplikasi SRIKANDI, apakah ada resistensi pengguna dalam penerapan aplikasi srikandi dalam kegiatan administrasi, serta strategi apa yang paling tepat untuk meningkatkan pemanfaatan aplikasi di RSUD dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.

"Baik, sebenarnya aplikasi Srikandi ini sebenarnya sangat bagus dan pertama sangat efisien dalam penggunaan kertas, SDM,bermanfaat sekali dalam kegiatan organisasi dalam kegiatan administrasi surat menyurat dan kearsipan, karena dengan aplikasi srikandi ini akan terjadi efisiensi dari segi penghematan kertas, surat atau kegiatan administrasi bisa di jalankan di mana saja selagi ada jaringan internet juga bisa dilaksanakan kegiatan administrasi. Misalnya pada saat saya cuti pada saat ada surat yang perlu pemeriksaan yang harus saya lakukan bisa saya lakukan dimana saya berada dengan menggunakan gadget , dan kegiatan administrasi tetap berjalan, dan tidak terhalang dengan ketidak beradaaan saya di tempat, saya tetap bisa menverifikasi surat dan kegiatan tidak terhenti,

Dengan memanfaatkan aplikasi srikandi juga bisa menghemat sumber daya seperti kertas atau alat tulis lainnya, Kendala teknis yang kita sering hadapi adalah karena aplikasi dipakai oleh instansi pemerintah di seluruh indonesia, ini sering terjadi error atau aplikasi yang lambat,. Aplikasi srikandi ini bagus sekali kalau kita bisa memanfaatkan bagi seluruh bidang dan bagian di RSUD Dr. Achmad Mochtar ini, ini akan sangat membantu dalam efisiensi dan penghematan kertas yang akan menekan pengeluaran. Saya sangat apresiate dengan aplikasi SRIKANDI ini . Strategi yang paling tepat, adalah sosialisasi, disemua lini semua bidang dan bagian perlu di terapkan di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi agar semua bidang dan bagian menggunakan aplikasi srikandi yaitu dengan meningkatkan sosialisasi, atau sosialisasi lebih masiv di RSUD Dr. Achmad Mochtar.

Wawancara informan II

Wawancara dibagian umum dengan kepala bagian tata usaha. Setelah menyebarkan quisioner, yang menggunakan aplikasi Srikandi sebagian besar digunakan

bagian umum dan SDM. Apakah aplikasi srikandi membantu proses surat menyurat, keteranturan arsip?.

“Terima kasih Novit, pak cha menyambut baik kegiatan penelitian survey wawancara, rohnya dari diadakan sebuah aplikasi adalah tujuannya tak lain dan tak bukan adalah efisiensi, nah efisiensi bisa dilihat dari berapa besar, berapa banyak, fokusnya mengenai surat menyurat, efisiensi pemakaian kertas, tinta, computer itu yang akan kita efisiensi. Itu yang kita coba mengefisienkan. Kalau kita mengacu kepada yang di rekam medis katakanlah RME, sudah mulai nampak dampaknya, tapi perlu kita harus tahu RME lebih duluan mulai dari program aplikasi srikandi, kedepannya kita akan mengarah kesitu. Tapi Tetap sekali lagi fokusnya adalah efektif dan efisien untuk pemakaian dari pada kertas kertas kita tinta printer kita segala macamnya sama halnya yang direkam medis fokusnya kepada rekam medis.

Kendala kalau kita lihat, terutama belum tersosialisasi dengan baik aplikasi SRIKANDI ini, walaupun, Ketika ada kegiatan rapat structural kemarin, sudah memaparkan, pada saat itu tidak semua peserta rapat yang bisa langsung memahami aplikasi ini, kecuali person per person, masalah kendala tidak berapa sosialisasi langsung kepada prakteknya, aplikasi sekali. Barangkali masalah kendala tidak begitu banyak. Khusus kita tata usaha harus paham masalah aplikasi srikandi. Semua kita yang terpapar harus paham masalah srikandi ini, karena tata usaha akan menjadi rujukan dari bidang dan bagian lain. Kendala jaringan jauh ini tidak ada masalah, sepanjang listrik dan internet hidup tidak masalah.

Apa strategi RSAM agar aplikasi ini merata di jalan kan di RSAM

Barangkali sama dengan RME, awalnya belum merata, hanya baru beberapa titik bidang dan bagian yang menggunakan, seiring berjalan dengan waktu aplikasi ini dengan sosialisasi dengan lebih ditingkatkan, akan terpapar semua aplikasi srikandi ini. Tentu kita khusus bidang tata usaha kerjasama tim dalam srikandi harus kita tingkatkan, jadi memang karena akan menjadi rujukan bidang dan bagian lain, tentu ke bagian tata usaha untuk menanyakan tentang aplikasi srikandi. Ndak mungkin kebagian humas atau rumah tangga menanyakan aplikasi Srikandi ini, tentu akan di tanyakan ke tata usaha.

Wawancara informan I

Jadi Aplikasi srikandi ini sangat berguna sekali bagi kita bagi kantor-kantor, karena srikandi ini yang memudahkan kita untuk birokrasi surat-menyurat, kedua paperless, efisiensi dalam pemakaian kertas, sangat berguna sekali, sangat efisiensi sekali, cuman dalam hal srikandi ini memang yang pertama memang harus disosialisasikan ke seluruh pejabat yang diberikan untuk akses untuk membuat srikandi, seperti pejabat eselon II, eselon III, eselon IV kalau ada, itu yang akan di beri akses untuk Srikandi, untuk keamanannya saya rasa itu sangat aman sekali karena kita pakai password masing-masing jadi tidak bisa surat kita dibuka sama surat lain tanpa ada aksesnya, maksudnya surat kita di acak-acaklah sama orang lain tidak bisa karena itu adalah mempunyai jalur khusus untuk birokrasi terima surat dari bawahan keatas mauapun itu surat masuk dari luar ke dalam dan surat keluar dari dalam ke instansi atau opd yang lain itu merupakan suatu akses tersendiri karena itu mempunyai password tersendiri, jadi untuk keamanannya saya rasa itu sangat aman sekali, tidak akan bisa di buka, kendala

kita saat ini kita serentak memakai srikandi mungkin itu salah satu sebab lambatnya atau lolanya jaringan kan, mungkin kita mempunyai suatu taktik yang kita cari pada saat penggunaan srikandi ini pada malam hari atau pagi hari ketika kita baru nyampai di kantor, mungkin itu taktiknya, karena kalau srikandi ini terutama seperti kalau kita seperti dirumah sakit ini, pasti banyak penggunaannya terutama dibagian umum, surat masuk dan surat keluar kemudian dibagian kepegawaian SDM nah itu terutama yang sangat banyak sekali surat masuk keluar, nah itu yang kita cari taktiknya, tapi kalau kita mempergunakan srikandi pada saat jam-jam sibuk nah itulah terjadi dia kendalanya, kecuali ada maintenence dari pusat nah itu jelas ada nanti informasi dan pemberitahuannya kalau sekarang atau 2 hari mungkin mentenan atau satu hari mungkin manitenan pada hari sabtu mungkin ada pemberitahuan, tapi ini saat kita serentak memakai srikandi nah itu mungkin itulah kendala terjadinya lola jaringan mungkin itu kendalanya,

Strategi memakai mungkin bisa srikandi, mungkin kita untuk yang biasa biasa saja mungkin gak masalah ya, tapi untuk kesibukan dalam surat masuk keluar itu bagian umum dan bagian SDM itu paling besar sekali mungkin lebih dari 80 % itu SDM dan bagian umum, bagian umum hampir 100% mungkin surat masuk keluar pasti dia memakai srikandi kan, jadi setiap pagi dia baru datang harus srikandi dibuka dulu, karena orang belum tentu juga buka srikandi kan, atau pada malam hari tentu itu pribadi lagi kan, kalau dia mau bekrja pada malam hari mungkin bisa atau pada sore-sore hari orang pada pulang jam kantor biasanya pulang jam 4 kita bukanya jam 5. Kita belum pulang mungkin ya. Mungkin itu bisa cepat mungkin, mungkin itu strateginya jangan kita memakai srikandi pada saat jam jam sibuk, karena orang serentak memakai srikandi, mungkin itu salah satu sebab srikandi itu lola itulah salah satu strateginya.

Karena lama kadang beralih kertas, bagaimana cara itu mengatasi, memang di kehidupan kita memang merubah budaya itu memang agak sulit karena kebiasaan memakai kertas, yang pertama budaya, yang kedua mungkin pemakaian teknologi ya, mungkin kita memakai teknologi agak kurang, untuk masalah, mungkin ada zaman, zamannya ya, ni zaman tua, misalnya, zaman muda, mungkin dia agak malas belajar IT itu, tapi usianya muda, remaja pasti dia paham dengan IT, itu mungkin terbatas dengan pegawai mungkin sudah memasuki masa pensiun, itu yang mungkin agak malas memakai srikandi, malas dia belajar untuk IT, tapi untuk masa masa fres itu dia bisa nerima, mungkin itu kelompok-kelompok yang gak, karena tidak mengerti dengan IT, mungkin itu salah satu kendala, karena tidak terbiasa pertama budaya kedua kelemahan dari pada IT, karena kebiasaan jadi merubah kebiasaan itu yang agak lama mungkin, padahal itu sangat praktis kan, tanpa surat tanpa ini, menghapus bisa, ndak pakai kertas, ndak pakai tip-ex menghapus segala macam, bisa sebetulnya diberi kemudahan sebetulnya hanya kelompok tertentu saja tidak banyak.

Buk sebenarnya dia mengerti IT, tapi dia malas untuk pake bagai mana itu buk?

Itu orang malas namanya itu, adanya memang beberapa yang masih pakai kertas yang kita temui, kita berusaha menerangkan serta memberikan informasi serta pelatihan bagaimana sebetulnya srikandi itu kegunaan manfaatnya serta cara memakainya, itu yang sebetulnya kita beri penjelasan, sehingganya si pegawai tersebut memahami begitu pentingnya kita memakai srikandi, kalau sudah paham insya allah mau dia memakai itu, berarti harus memberikan pemahaman,

sosialisasi lagi, supaya dia paham, mungkin dia kurang menerima penjelasan, kurang menerima informasi, makanya dia tak mau tahu saja dia kan, apa itu gak tahu, kalau kita beri pendekatan, kita terangkan kita jelaskan cobalah pakai srikandi mungkin insyaAllah bisa, kecuali dia memang belum terpapar, atau belum termasuk bagian srikandi belum terdaftar dia kan, mungkin itu suatu kendala ya, kendala itu bisa kita atasi dengan mendaftarkannya di Srikandi. Sop memang harus dibikin, setiap pekerjaan setiap itu ada tahapan, kegiatan itu harus ada SOPnya sehingganya pekerjaan yang kita harapkan itu sesuai dengan aturan. Kalau tak ada SOP tentu sumbarang saja, secara umum ada SOP Srikandi tapi perlu kita buat SOP tahapan tahapan, jan beko dari staf langsung se ka direktur suratnya kan,

3.1 Analisa data

3.1.1 Triangulasi Sumber Penelitian

Pengecekan keabsahan temuan dengan Triangulasi sumber penelitian, triangulasi sumber penelitian untuk memvalidasi temuan penelitian dengan membandingkan informan dari beberapa sumber data, yaitu responden umum (pengguna aplikasi SRIKANDI), KEY informan (Wadir umum & sdm, Kepala Sub bagian Tata Usaha, kepala bagian SDM), serta hasil observasi lapangan dan penelusuran dokumen. Berikut menunjukkan hasil triangulasi sumber penelitian :

Table 1. Triangulasi Sumber hasil Penelitian

ASPEK/ INDIKATOR	Responden Umum (Kuesioner)	Key Informan (wawancara mendalam)	Observasi Lapangan & Penelusuran & Dokumen	Hasil Triangulasi
Manfaat Aplikasi Srikandi	41,4% Menyatakan sangat membantu efektifitas dan efisiensi; 51,7 % cukup membantu memudahkan pencarian dokumen(48,3% jauh lebih mudah)	Menyatakan Srikandi sangat efisien, menghemat kertas dan SDM, bisa diakses kapan saja selama ada internet, mempermudah verifikasi surat dari jarak jauh	Terlihat pengurangan penggunaan kertas di sebagian besar bagian administrasi, proses surat lebih cepat	Konsisten- semua sumber menyatakan aplikasi srikandi membantu percepatan kerja dan penghematan sumber daya
Kendala Teknis	65,5 % mengeluhkan sistem sering error/ lambat	Kendala utama: aplikasi sering lambat karena	Terlihat saat observasi: beberapa surat tertunda prosesnya	Konsisten- semua sumber menyebut error sistem dan gangguan

	24,1 kurang pelatihan	digunakan nasional, jaringan tidak stabil	karena sistem lambat dan jaringan putus,	jaringan sebagai hambatan utama
Pelatihan dan Sosialisasi	55,2 % menyatakan pelatihan cukup memadai, 20,7 % kurang memadai, 13,8 % masing kurang jelas	Perlu sosialisasi lebih masiv di semua bidang dan bagian	Dokumen pelatihan menunjukkan kegiatan belum merata ke semua unit	Konsisten - Pelatihan sudah ada namun belum menjangkau seluruh staf
Dukungan Manajemen	62,1 % sangat mendukung, 37,9 % mendukung	Menyatakan manajemen mendukung penuh akan mendorong penerapan di semua bidang bagian	Terlihat adanya kebijakan internal untuk penggunaan aplikasi namun belum semua patuh bidang/bagian patuh	Konsisten- dukungan tinggi dari manajemen namun implementasi masih parsial
Peluang pengembangan	55,2% menilai dapat meningkatkan efisiensi kinerja dengan pengurangan kertas, 37,9 % mempercepat proses kerja	Menyatakan aplikasi berpotensi besar jika diterapkan penuh di seluruh bidang	Observasi menunjukan beberapa bidang bagian belum menggunakan maksimal, sehingga peluang peningkatan besar,	Konsisten - Peluang besar untuk perluasan penggunaan di seluruh unit.
Ancaman Risiko	37,9% cukup khawatir keamanan data, 44,8% prosedur darurat belum dipahami semua staf	Mengakui risiko jika sistem terganggu karena sifatnya terpusat nasional	Belum ada SOP detail yang terlihat di seluruh bagian bidang	Konsisten – risiko keamanan dan minimnya pemahaman SOP perlu di antisipasi

Kesimpulan Triangulasi :

Hasil triangulasi sumber menunjukkan bahwa data dari responden umum, key informan, dan observasi/ penelusuran dokumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, semua sumber sepakat bahwa aplikasi Srikandi membawa manfaat signifikan terhadap efektifitas dan efisiensi kerja, meskipun kendala teknis, keterbatasan pelatihan, dan risiko keamanan data masih menjadi tantangan utama, Dukungan manajemen kuat, namun

implementasi perlu diperluas dan diperkuat dengan infrastruktur jaringan serta prosedur operasional yang jelas.

Table 2. Matriks Analisa SWOT RSUD dr. Achmad Mochtar Bukittinggi

<p>Internal/ Eksternal</p> <p>Strenght (Kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sudah digunakan aplikasi Srikandi pada bidang dan bagian cukup memudahkan pepekerjaan pengelolaan arsip dan surat menyurat. 48,3% - Efektif Meningkatkan efisiensi dengan pengurangan penggunaan kertas kecepatan kerja dan pengaruh terhadap koordinasi bidang bagian 55% - Terintegrasi antar instansi Pemerintah - Mendukung transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik - Mempermudah akses dan pencarian arsip oleh pegawai mengurangi penggunaan kertas dan efisiensi kinerja 	<p>Opportunity (peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Efisiensi dan Paper Less (pengurangan kertas) 55,2% - Peningkatan akurasi data 31% - Koordinasi antar unit lebih baik <p>Strategi S – O (Agresif)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalkan aplikasi untuk mendukung program paperless hospital 58,6% 2. Manfaatkan realtime data untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi administrasi 3. Dorong implementasi penuh disemua bagian bidang dengan showcase keberhasilan bagian bidang yang sudah sukses 	<p>Threats (ancaman)</p> <p>Kekhawatiran keamanan data digital, gangguan sistem, 37,9%</p> <p>belum semua staf tahu SOP darurat 48,8%</p> <p>Strategi S-T (Diversifikasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkuat keamanan data arsip dengan eskripsi dan back up. 2. Gunakan kemampuan aplikasi swbagai dasar sistem darurat digital (disaster recovery plan) 3. Sosialisasikan prosedur darurat agar semua staf siap menghadapi gangguan sistem.
<p>Weakness (kelemahan)</p> <p>Sering gangguan jaringan/error sistem 65,5%</p> <p>Kurang Pelatihan dan sosialisasi</p> <p>Belum semua bagian/ bidang menerapkan</p>	<p>Strategi W-O (Turn around)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan pelatihan Dan Pendampingan intensif untuk semua staf 2. Tingkatkan infrastruktur jaringan 	<p>Strategi W-T (Defensif)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkuat maintenance sistem untuk mengurangi error dan jaringan lemot. 2. Buat SOP keamanan dan prosedur darurat stanar yang dipahami semua staf.

<p>masih ada keraguan pemahaman aplikasi</p>	<p>agar mendukung efisiensi jangka panjang</p> <p>3. Terapkan change management untuk memastikan adopsi penuh aplikasi srikandi di seluruh bidang/bagian</p>	<p>3. Adakan pelatihan keamanan data agar risiko kebocoran arsip digital dapat diminimalkan</p>
--	--	---

Dari tabel diatas RSUD dr. Achmad Mochtar berada kuadran II, *Weaknesses-Opportunities strategi turn-around* memanfaatkan kelemahan untuk memaksimalkan peluang,

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi SRIKANDI di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan administrasi, terutama dalam mempercepat pencarian dokumen, proses disposisi, verifikasi daring, serta mengurangi penggunaan kertas. Hasil analisis SWOT menunjukkan posisi strategi berada pada kuadran II (Strategi WO), yaitu memanfaatkan peluang untuk mengatasi berbagai kelemahan yang masih ada. Meskipun demikian, implementasi aplikasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti gangguan sistem, ketidakstabilan jaringan internet, keterbatasan pemahaman staf, serta belum optimalnya penerapan di seluruh unit kerja. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, pemerataan pelatihan dan sosialisasi, penguatan implementasi kebijakan internal, penyusunan SOP penggunaan dan keamanan sistem, serta optimalisasi seluruh fitur aplikasi SRIKANDI agar penerapannya dapat berjalan lebih efektif, terintegrasi, dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan administrasi di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, I. K. (2025). Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Digital Berbasis Web: Studi Kasus Dinas Pertanian Provinsi Aceh. *Journal of Information Systems and Technology*. <https://doi.org/10.64845/jistech.v1i2.87>
- Anhar, D., & Anhar, A. I. (2026). Persepsi Aparatur Sipil Negara (ASN) Muda Terhadap Penerapan Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital Di Wilayah Kalselteng. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 12078–12086.
- Iqbal, M. A., & Juhad, H. M. (2026). Inovasi dalam Pelayanan Publik : Penggunaan

- Teknologi untuk Meningkatkan Efektivitas Layanan Pemerintah. *Jurnal Media Administrasi*, 11(April).
- Noor, A. S. S. P., Damayanti, F., & Garnida, A. (2023). *Aplikasi Srikandi dalam Meningkatkan Komunikasi Tertulis di Kantor Perwakilan BKKBN Jawa Barat*. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/manajerial.v22i2.57947>
- Pertiwi, S. P., Mulyan, S. R., Syahidin, R., & Malik, R. (2026). *Efisiensi Layanan Kesehatan Dan Implikasinya Pada Kualitas Pelayanan Prima (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara)*. 10, 3327–3337.
- Rasyida, B. (2024). Sistem Aplikasi SRIKANDI pada Manajemen Kearsipan untuk Peningkatan Kinerja Pegawai Bidang Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 335–349.
- Sari, S., Lastari, A., Hrp, G. P. I. P., Permayasa, N., & Haryana, C. (2025). *Analisis Efektivitas Sistem Administrasi Digital Dalam Meningkatkan Pelayanan Rumah Sakit Di Kota Padangsidempuan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/identifikasi.v11i4.822>
- Sofianto, A. (2020). Inovasi Layanan Berbasis Teknologi Informasi Pada Rumah Sakit Sebagai Bentuk Reformasi Birokrasi. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*.
- Utami, Y., Khairi, H., & Sartika, I. (2024). *Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/JIPK.v26i1.1102>
- Yungkul. (2025). Optimalisasi Sistem Administrasi Publik dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Pemerintahan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i7.8431>